



HUBUNGAN KEAKTIFAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMPIT WIDYA CENDIKIA

Munawaroh¹, Sanin Sudrajat²

^{1,2}Universitas Bina Bangsa

✉ munawarohmarwan@gmail.com, saninsudrajat99@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 25-11-2023

Revised : 10-12-2023

Accepted : 30-01-2024

Kata kunci:

Organisasi siswa intra sekolah, Disiplin Belajar, Hasil Belajar

Abstract

Untuk menggerakkan keaktifan kegiatan OSIS, maka diperlukan kepemimpinan pendidikan nasional yaitu kepemimpinan yang memerlukan adanya suatu sistem yang mantap, dana yang memadai, SDM yang profesional serta memiliki persyaratan atau sifat-sifat sebagai berikut: Bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki intelegensi yang tinggi, memiliki fisik yang kuat, berpengetahuan yang luas, percaya diri, dapat menjadi anggota kelompok, adil dan bijaksana, tegas dan berinisiatif berkapasitas membuat keputusan, memiliki kestabilan emosi, sehat jasmani dan rohani. Berdasarkan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pemimpin atau pengurus OSIS ternyata tidak mudah, disamping memiliki kemauan, kemampuan dan pengetahuan, selain itu juga harus dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya agar pelajaran tidak terganggu serta melalui beberapa seleksi. OSIS sebagai satu-satunya organisasi kesiswaan di dalam sekolah, merupakan sarana berlatih berorganisasi dan wadah kegiatan bagi siswa di sekolah, maka dapat disimpulkan maju dan berkembangnya kegiatan sekolah sangat tergantung pada program kerja OSIS, sikap kepemimpinan dan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan organisasi yang baik serta aktivitas pengurus OSIS yang dibimbing para pembina OSIS. Melihat peranan dan kedudukan yang penting tersebut, maka OSIS perlu dikelola dengan sebaik-baiknya. Organisasi secara umum dapat diartikan memberikan struktur atau susunan yakni dalam penyusunan/menempatkan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban hak-hak dan tanggung jawab masing-masing penentuan struktur, hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu kegiatan untuk menuju kepada tujuan bersama. Disiplin adalah tindakan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau melakukan sesuatu sesuai dengan norma yang berlaku. Hasil belajar adalah kalimat yang terdiri dari atas dua kata yaitu, "hasil" dan "belajar" yang memiliki arti yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Widya Cendikia Serang. Dengan objek penelitian adalah siswa di SMPIT tersebut. penelitian ini menggunakan metode survey dengan pengumpulan data primer yang menggunakan.

To drive active OSIS activities, national educational leadership is needed, namely leadership that requires a stable system, adequate funding, professional human resources and has the following requirements or characteristics: Devotion to God Almighty, high intelligence, have a strong physique, broad knowledge, self-confidence, can be a member of a group, fair and wise, firm and take the initiative, have the capacity to make decisions, have emotional stability, be physically and spiritually healthy. Based on the conditions that must be met to become an OSIS leader or administrator, it turns out that it is not easy, apart from having the will, ability and knowledge, apart from that you also have to be able to manage your time as well as possible so that lessons are not disturbed and go through several selections. OSIS as the only student organization in the school, is a means of organizational training and a forum for activities for students at school, so it can be concluded that the progress and development of school activities is very dependent on the OSIS work program, leadership attitudes and basic knowledge regarding good organizational management and activities. OSIS administrators who are guided by OSIS supervisors. Seeing this important role and position, the OSIS needs to be managed as well as possible. Organizations in general can be interpreted as providing a structure or arrangement, namely in arranging/placing people in a cooperative group, with the aim of placing relationships between people in terms of their respective obligations, rights and responsibilities, determining the structure, relationship of duties and responsibilities. It is intended to organize an activity to lead to a common goal. Discipline is an action carried out in accordance with applicable regulations or doing something in accordance with applicable norms. Learning outcomes are sentences consisting of two words, namely, "results" and "learning" which have different meanings. This research was carried out at SMPIT Widya Cendikia Serang. The research object is students at SMPIT. This research uses a survey method with primary data collection.

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional di bidang Pendidikan merupakan upaya demi mencerdaskan Bangsa Indonesia dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Seiring dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, menuntut peningkatan kualitas pendidikan yang mampu mewujudkan masyarakat yang unggul dalam persaingan di era globalisasi ini. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olah raga dan perilaku. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada pengembangan, kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang. Pembinaan kesiswaan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, terarah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan

sikap, kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam rangka mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai salah satu tujuan Bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, negara menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Adapun tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU. No 20 Tahun 2003 pasal 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rokhani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan Pendidikan Disiplin adalah agar setiap siswa memiliki disiplin jangka panjang. Disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Dalam menerapkan disiplin pada siswa, peran semua pihak sangat diperlukan. Tanpa peran semua pihak, maka untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas, disiplin dan bertanggung jawab serta memiliki moral yang baik akan mengalami kesulitan, pihak yang harus berperan utama dalam mewujudkan disiplin pada siswa supaya tidak terbawa arus globalisasi adalah peran keluarga.

Untuk menggerakkan kegiatan OSIS, maka diperlukan kepemimpinan pendidikan nasional yaitu kepemimpinan yang memerlukan adanya suatu sistem yang mantap, dana yang memadai, SDM yang profesional serta memiliki persyaratan atau sifat-sifat sebagai berikut: Bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki intelegensi yang tinggi, memiliki fisik yang kuat, berpengetahuan yang luas, percaya diri, dapat menjadi anggota kelompok, adil dan bijaksana, tegas dan berinisiatif berkapasitas membuat keputusan, memiliki kestabilan emosi, sehat jasmani dan rokhani. Berdasarkan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pemimpin atau pengurus OSIS ternyata tidak mudah, disamping memiliki kemauan, kemampuan dan pengetahuan, selain itu juga harus dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya agar pelajaran tidak terganggu serta melalui beberapa seleksi. OSIS sebagai satu-satunya organisasi kesiswaan di dalam sekolah, merupakan sarana berlatih berorganisasi dan wadah kegiatan bagi siswa di sekolah, maka dapat disimpulkan maju dan berkembangnya kegiatan sekolah sangat tergantung pada program kerja OSIS, sikap kepemimpinan dan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan organisasi yang baik

serta keaktifan pengurus OSIS yang dibimbing para pembina OSIS. Melihat peranan dan kedudukan yang penting tersebut, maka OSIS perlu dikelola dengan sebaik-baiknya. Agar program kerja OSIS dapat terlaksana, yang selanjutnya dituangkan dalam pokok-pokok kegiatan sekretaris bidang yang terdiri dari:

- a. Bidang kerohanian
- b. Bidang keamanan
- c. Bidang Pendidikan
- d. Bidang keputrian
- e. Bidang humas
- f. Bidang Keterampilan dan Kewirausahaan
- g. Bidang Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi Seni
- h. Bidang Persepsi, Apresiasi dan Daya Kreasi Seni

Dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun, pengurus OSIS melakukan kerja sama antara sekretaris bidang dan antar pengurus yang lain serta kerja sama dengan jalur pembinaan kesiswaan yang lain, misalnya Latihan Kepemimpinan Siswa, Kegiatan Ekstrakurikuler, maupun kerja sama dengan lembaga sekolah yang ada, seperti Dewan Guru, staf TU, Humas dan sebagainya.

Hasil observasi melalui wawancara awal yang penulis lakukan dengan didukung oleh informasi dari Guru di SMP Peradaban serang yang menyatakan bahwa di sekolah tersebut menunjukkan kesenjangan pada siswa yang aktif dalam kegiatan OSIS memiliki kreatifitas belajar lebih baik dan sikap disiplinnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pasif dalam kegiatan OSIS. Hal ini disebabkan antara kegiatan OSIS dan kedisiplinan saling menunjang dan mendukung sehingga akan memacu dan meningkatkan kreatifitas belajar siswa. Melalui kegiatan-kegiatan dalam OSIS.

Dengan peranan dan kedudukan yang disertai tugas, maka pengurus OSIS harus mampu mengelola dan melaksanakan program kerja OSIS yang telah ditentukan. Pengurus OSIS dituntut memiliki pengetahuan yang cukup dan kritis dalam menghadapi masalah sehingga program-program OSIS terlaksana dengan baik, tanpa melalaikan tugas utamanya yaitu mengikuti pelajaran akademis yang diajarkan oleh guru di sekolah, sehingga prestasi belajarnya juga dapat berhasil dengan baik. Di lain pihak, siswa sebagai subjek didik membutuhkan waktu untuk belajar sebagai upaya untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya sehingga seorang pengurus OSIS harus benar-benar mampu mengatur dan membagi waktu dengan sebaik-baiknya, yaitu antara waktu untuk kegiatan OSIS dengan waktu belajar dapat seimbang.

OSIS merupakan suatu organisasi yang dapat membantu siswa dalam bergaul dilingkungan sekolah, maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Manfaat berorganisasi siswa intra sekolah yaitu memupuk sikap disiplin, munculnya percaya diri yang tinggi bersikap kritis terhadap perubahan yang ada aktif dalam mengemukakan ide-ide, timbulnya solidaritas yang tinggi dan menambah teman.

Dalam proses belajar mengajar tujuan akhir yang dicapai oleh siswa ataupun yang diharapkan orang tua adalah hasil belajar yang baik yang didapat dibangku sekolah. Hasil yang baik dapat ditunjang dari berbagai factor (internal – eksternal).

Jika siswa memiliki keaktifan dalam berorganisasi di OSIS dan bertanggung jawab atas tugas utamanya sebagai siswa yaitu belajar, maka prestasi belajar siswa itupun tidak akan menurun. Sebaliknya, jika siswa memiliki keaktifan di OSIS dan merasa disibukkan dengan berbagai macam kegiatan yang banyak yang menyita waktu terkadang hasil belajar akademiknya menurun. Itu disebabkan karena siswa tidak konsekuen dan bertanggung jawab atas apa yang sudah dipilihnya selain tugas utama sebagai seorang siswa yaitu belajar. Dengan adanya keaktifan OSIS yang baik maka diharapkan dapat terciptanya keberhasilan siswa dalam belajar.

Selain itu factor yang menentukan hasil belajar siswa adalah disiplin belajar yang baik, menurut suharsini kunto Disiplin adalah kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran pada kata hatinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain regresi multiple atau regresi berganda yang meneliti lebih dari dua variable, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel dengan variabel variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat sugiyono dalam buku riduwan memebrikan pengertian bahawa: populasi adalah wilayah generalisai yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetqapkan oleh peneliti untuk dipelajarai dan kemudian kesimpulannya.

Populasi dalam penelitan ini adalah pengurus OSIS SMPIT Widya Cendikia, yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan library research dan Field research.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu:

1. Tahapan pertama

a. Coding

Yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

Maksud dari pemberian kode dalam penelitiannya adalah angket yang telah diperiksa, diberi identitas sehingga dapat diketahui kelanjutan proses pengolahan data.

b. Tabulasi

Yaitu memasukan data ke dalam table-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil.

Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

2. Tahap kedua (analisis data)

Untuk penelitian pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah pengujian hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan, akan menentukan teknik statistik mana yang akan digunakan, jadi sejak membuat rancangan, teknik analisis data ini sudah ditentukan.

a. Tahap Deskripsi Data

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Tahap Pengujian Persyaratan

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas sebuah tes selalu dibedakan menjadi dua macam yaitu validitas logis dan validitas empiris.

Validitas logis sama dengan analisis kualitas sebuah soal, yaitu untuk menentukan berfungsi tidaknya suatu soal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur hal yang seharusnya diukur. Untuk menentukan valid atau tidak valid, jika Corrected Item- Total Correlation > 0,3. Cara untuk menentukan validitas alat ukur yang penulis gunakan adalah program SPSS.

Untuk mengetahui tingkat validitas dengan melihat angka pada corrected item total correlation yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item nilai yang kemudian dibandingkan dengan nilai "r" (0,3) dengan taraf signifikan 5%. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat atau valid jika R (nilai dalam kolom corrected item total correlation) > 0,3. Jadi jika nilai korelasi antara butir dengan skor total, R < 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan valid.

Pengujian validitas menggunakan 'r' produk momen dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Banyaknya subjek

X = Skor butir yang dicari validitasnya

Y = Skor total

XY = Perkalian antara skor soal dengan skor total

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas atau keajegan suatu skor adalah hal yang sangat penting dalam menentukan apakah tes telah menyajikan pengukuran yang baik. Factor utama yang berpengaruh terhadap reliabilitas adalah adanya perbedaan individual, factor utama yang berpengaruh terhadap reliabilitas adalah adanya perbedaan individu, factor kelelahan, menerka atau pengaruh latihan.

Reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh orang yang sama ketika di uji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau dari satu pengukuran ke pengukur yang lain. Jadi, reliabilitas adalah tingkat keajegan atau kemantapan hasil dari hasil dua pengukuran terhadap hal yang sama. Hasil pengukuran itu diharapkan sama apabila pengukuran itu diulangi.

Besar kecilnya reliabilitas sesuatu tes ditentukan oleh besar kecilnya nilai korelasi hasil tes yang dinamakan indeks reliabilitas. Bila Cronbach's Alpha > 0,6 maka dinyatakan reliabel. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes penulis menggunakan program SPSS.

Keterhandalan (reliabilitas) instrument untuk angket diuji dengan menggunakan Kuder Richardson dengan rumus:

$$r_{KR} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum P_i Q_i}{St^2} \right)$$

Dimana ;

r_{KR} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyaknya butir soal

St^2 = Varians skor total

$P_i Q_i$ = Varians skor butir

P_i = Proporsi jawaban benar untuk butir i

Q_i = Proporsi jawaban salah untuk butir i

3) Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel harus berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk

menguji normalitas data, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, antara lain dengan uji chikuardrat, uji liliefors, dan teknik kolmogorovcminrnv. Dalam uji normalitas penulis menggunakan uji kolmogrop-smirnov dengan $\alpha > 0.05$ maka H_0 diterima.

Uji normalitas galat /residual. H_0 : galat /residual $e = Y - \hat{Y}$ mengikuti distribusi normal. Kriteria jika gambar histogramnya selaras dengan kurva normal maka residual mengikuti distribusi normal. Atau jika titik titik PP-Plots mengikuti garis diagonal, maka residual mengikuti distribusi normal. Atau jika titik titik PP - Plot dari data penelitian ini sesuai dengan kriteria diatas, maka galat /residual mengikuti distribusi normal.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

χ^2 = Nilai Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

A. Hipotesis Statistik

Hipotesis pertama

$H_0 : b_1 = 0$; artinya variabel keaktifan Organisasi siswa intra sekolah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam

$H_a : b_1 \neq 0$; artinya variabel keaktifan Organisasi siswa intra sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam

Hipotesis kedua

$H_0 : b_2 = 0$; artinya variabel disiplin siswa dalam belajar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.

$H_a : b_2 \neq 0$; artinya variabel disiplin siswa dalam belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil mata pelajaran agama islam.

Hipotesis ketiga

$H_0 : b_3 = 0$; artinya variabel keaktifan Organisasi siswa intra sekolah dan disiplin siswa dalam belajar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.

$H_a : b_3 \neq 0$; artinya variabel keaktifan Organisasi siswa intra sekolah dan disiplin siswa dalam belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan media internet terhadap minat belajar PAI. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.fchange = 0,000 terbukti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0.419 yang menunjukkan pengaruh yang sedang. Dan variabel media internet memberikan kontribusi sebesar 17,5% dalam meningkatkan minat belajar PAI.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan pendidikan terhadap minat belajar PAI. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.fchange = 0,000 terbukti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien korelasi (R) sebesar korelasi sebesar 0,898 yang menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Dan variabel lingkungan pendidikan memberikan kontribusi sebesar 80,6% dalam meningkatkan minat belajar PAI.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan media internet dan lingkungan pendidikan secara bersama-sama terhadap minat belajar PAI siswa SD Negeri Tegal Jetak Kabupaten Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.fchange = 0,000 terbukti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,898 yang menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Dan secara bersama-sama variabel media internet dan lingkungan pendidikan memberikan kontribusi sebesar 80,6 % terhadap variabel minat belajar PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RinekaCipta, 2004

Arikunto, Suharsimi, *strategi belajar mengajar*, media grafindo, bandung 2014

Depdikbud Dirjen Pendasmen, *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi siswa Intra Sekolah*. 1996.

Muhammad Nur, “pengaruh kreativitas belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VIII smp negeri kartasura tahun ajaran 2013/2014”

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003

Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Suyono , *belajar dan pembelajaran*, rosdakarya, bandung, 2006,

Sylvia Rimm, *mendidik dan menerapkan disiplin pada anak*, raja gravindo, bandung 2004

Utami, munandar, *kreativitas dan keberbakatan*, pustaka utama, jakarta, 1999

Wiwit vitriyanto, Pengaruh kreativitas belajar dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa kelas xi program keahlian administrasi perkantoran smk pgri 1 mejubo kudas tahun ajaran 2010/2011

Yuliariska Lutfitasari, pengaruh keaktifan dalam organisasi siswa intra sekolah (osis) dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pengurus osis periode 2008/2009 dalam mata pelajaran pkn di tingkat sma se kecamatan subah kabupaten batang, 2009